

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah merupakan sebuah bisnis atau usaha yang dilakukan perorangan, rumah tangga atau badan usaha kecil yang dimiliki oleh seseorang ataupun badan usaha kecil dan sesuai dengan kriteria perundang-undangan No 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang UMKM, dari apa yang dijelaskan di undang-undang ketentuan pemerintah, UMKM terbagi menjadi 3 jenis, yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha kecil menengah, penggolongan UMKM dilakukan berdasarkan omset pertahun, jumlah aset usaha yang dimiliki serta jumlah karyawan yang bekerja, namun dari uraian tersebut, UMKM sendiri juga dikelompokkan lagi menjadi dua kategori yaitu UKM (Usaha kecil dan menengah) dan IKM (Industri Kecil dan Menengah), pengelompokan tersebut berdasarkan dari jenis kegiatan usaha yang dilakukan, IKM (Industri Kecil Menengah) berfokus pada kegiatan produksi berbagai jenis barang yang digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari, sedangkan UKM (Usaha Kecil Menengah) berfokus pada kegiatan pemasaran dari produk-produk yang sudah diproduksi sebelumnya dalam IKM, maka dari itu (IKM) industri kecil menengah ini sangat berkaitan erat dengan usaha kecil menengah (UKM) dan juga usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) seperti halnya aktivitas produksi yang tidak bisa dipisahkan dari pemasarannya. namun dari penjelasan tersebut masih banyak masyarakat yang belum familiar dengan istilah IKM (Industri Kecil Menengah), masyarakat umum cenderung lebih familiar dengan istilah UKM maupun UMKM.

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten di provinsi Riau, memiliki luas wilayah 7.773,93 km, yang terbagi menjadi 11 kecamatan, dengan jumlah penduduk 553.956 pada tahun 2019 (Suyadi et al., 2018), berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bengkalis, pada tahun 2021 tercatat ada 15.409 UMKM yang ada di kabupaten Bengkalis, dan dari data

yang peneliti dapatkan dari Disperindag terdapat 1.076 IKM yang tersebar di 11 kecamatan di kabupaten Bengkalis.

Dari pernyataan tersebut kendala yang sering dihadapi oleh masyarakat adalah kurang serta sulitnya dalam mencari informasi terkait IKM yang ada di kabupaten Bengkalis, data IKM kabupaten Bengkalis hanya dapat diperoleh dari Disperindag dan data tersebut tidak bersifat umum, hal ini menyebabkan terbatasnya informasi IKM yang ada di masyarakat kabupaten Bengkalis akibat dari sulitnya mencari informasi IKM dan hal ini juga berdampak kepada pemilik usaha atau IKM yang kesulitan dalam menjangkau dan mencari konsumen di karenakan sulitnya mencari informasi IKM dan terbatasnya *platform* atau media promosi bagi para pemilik IKM untuk mempromosikan usahanya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alvionita & Sulaksono, 2019) yang berjudul Pemetaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malang Berbasis *Webgis*, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi geografis berbasis *website* untuk menunjang pemasaran produk-produk UMKM dan informasi tentang letak lokasi UMKM di kota malang, Sistem informasi geografis yang digunakan berbasis *website* dan memanfaatkan *Google Maps API*. Hasil dari penelitian ini adalah *website* sistem informasi untuk mengelola data UMKM, terdiri atas fungsionalitas proses kelola data UMKM, proses kelola penyebaran UMKM berdasarkan titik, dan proses kelola kategori UMKM. Dengan adanya sistem informasi geografis pemetaan UMKM diharapkan dapat menunjang perkembangan usaha UMKM di Kota Malang.

Berdasarkan permasalahan diatas diusulkan sebuah “*Website* Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kabupaten Bengkalis” yang menyajikan informasi dan data dari IKM dalam bentuk titik lokasi pada peta dan memuat detail informasi dari setiap IKM, *Website* ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi serta data IKM yang ada di Bengkalis, disisi lain juga menjadi *platform* bagi para pemilik IKM sebagai media promosi untuk mempromosikan usahanya ke konsumen, dan juga mempermudah Disperindag dalam melakukan pendataan IKM yang ada di kabupaten Bengkalis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana merancang dan membangun sebuah *website* pemetaan IKM di kabupaten Bengkalis.
2. Bagaimana merancang *website* pendataan dan pengelolaan data IKM di Disperindag.
3. Bagaimana cara membangun *platform* atau media promosi bagi para pemilik IKM di kabupaten Bengkalis.
4. Bagaimana menyebarkan informasi IKM ke masyarakat umum.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini difokuskan dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Cakupan data terkait IKM adalah data IKM yang ada di kabupaten Bengkalis, pengkategorian IKM berasal dari Disperindag dan sesuai dengan Permenperin 64/M-IND/PER/7/2016.
2. *Website* yang dibuat akan memiliki 4 aktor, yaitu Admin (Dinas), Operator (Pengelola UPT), Pemilik IKM dan Masyarakat Umum (*Public*).
3. Adapun fitur yang dibangun meliputi *login*, register, peta sebaran titik lokasi, pencarian dan *filter*, kelola produk, kelola IKM, kelola akun, profil, sertifikat, laporan data IKM, kontak, kategori, lokasi atau kordinat dan *redirect chat* WA.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah menghasilkan *website* yang berisikan data dan informasi terkait dengan IKM yang nantinya dapat diakses oleh masyarakat umum dengan mudah, serta menjadi sarana pendataan sebaran IKM yang ada di kabupaten Bengkalis dan sekaligus menjadi *platform* bagi para pelaku IKM dalam mempromosikan usahanya.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku IKM, penelitian ini diharapkan dapat menjadi *Platform* bagi para pelaku IKM untuk media promosi guna meningkatkan peluang dan potensi IKM kabupaten Bengkalis.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memperoleh informasi terkait IKM yang ada di kabupaten Bengkalis agar dapat saling membantu dalam meningkatkan perekonomian.
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pendataan IKM di kabupaten Bengkalis.

1.6 Metode Penyelesaian Masalah

Adapun tahapan yang digunakan dalam metode penyelesaian masalah adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan, yaitu pengembangan sistem yang bertujuan untuk memahami perangkat lunak yang diharapkan oleh pengguna dan batasan perangkat lunak tersebut. Informasi ini diperoleh dari identifikasi masalah dan pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara dan survei dan menyebarkan kuesioner, pada tahap ini juga dilakukan analisa sistem berdasarkan sistem yang sedang berjalan dan analisa sistem yang akan diusulkan.
2. Desain Sistem, proses pembuatan *Website* Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Industri Kecil Menengah Kabupaten Bengkalis dilakukan dengan cara mendesain UI (*User Interface*) sesuai dengan perancangan sistem yang diusulkan dan menyusun *Source Code* aplikasi. Perancangan sistem yang dilakukan yaitu *Use Case*, *Activity Diagram*, dan ERD (*Entity Relationship Diagram*).

3. Implementasi, pada tahap ini *Website* Sistem Informasi Geografis (SIG) Pemetaan Industri Kecil Menengah (IKM) Kabupaten Bengkalis dibuat menggunakan bahasa pemrograman *PHP (Hypertext Preprocessor)* dan *framework Laravel*.
4. Pengujian, tahap selanjutnya adalah dengan melakukan pengujian *black box*, untuk memastikan bahwa kinerja dari aplikasi dapat berfungsi sesuai dengan yang diharapkan.
5. Operasi dan Perbaikan, tahap yang terakhir adalah pemeliharaan jika dalam proses penggunaannya terdapat fitur yang harus diperbaiki setelah aplikasi digunakan oleh *user*.
6. Pembuatan laporan dan *draft* artikel, Penulisan laporan mengikuti Panduan Penyusunan Skripsi Program Diploma Tiga dan Sarjana Terapan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Bengkalis tahun 2017.